BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan *Face Reading* Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Seorang Siswi Kelas VIII Di SMP Islam Insan Kamil Sidoarjo.

1. berdasarkan penyajian data pada proses bimbingan dan konseling islam dengan *face reading* untuk meningkatkan regulasi emosi seorang siswi, koonselor menentukan waktu dan tempat karena waktu menentukan keefektifitasan proses konseling, sama halnya dengan tempat, karena kenyamanan tempat bagi konseli sangat dibutuhkan agar konseli dapat leluasa mengungkapkan semua permasalahan yang dialami.

   Proses analisa data dalam proses konseling ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi dilapangan. Langkah pertama konselor melakukan identifikasi kasus melalui observasi dan wawancara dengan konseli dan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang melatarbelakangi permasalahan yang dialami oleh konseli. Langkah kedua diagnosis yakni menyimpulkan data dari hasil observasi dan wawancara bahwa konseli dipengaruhi emosi-emosi negatif salah satunya adalah marah, merasa bersalah, iri hati, egois, cemburu dan faktor fisikpun juga mempengaruhi atau memicu kemarahan konseli.langkah selanjutnya prognosis dimana konselor menentukan jenis bantuan yang akan diberikan pada konseli yang sesuai dengan permasalahan konseli. Dalam kasus ini konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan hasil analisis *face reading* untuk meningkatkan regulasi emosi konseli dan bimbingan konseling islam pada konseli dengan mengarahkan, memberi motivasi, nasihat, dan inspirasi agar konseli dapat meregulasi diri serta dapat mengendalikan emosi negatif untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Setelah langkah prognosis konselor melanjutkan langkah follow up untuk menindaklanjuti proses konseling dengan melihat perubahan yang ada pada diri konseli setelah proses konseling berlangsung.

Selanjutnya maka dapat dilihat pelaksanaan terapi dilapangan dengan teori BKI sebagai berikut:

Table 4.1
Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Teori BKI

No	Data Teori	Data Empiris
1	Konselor: Syarat-syarat minimal yang harus dimiliki: memiliki kemampuan dan keahlian memiliki sifat dan kepribadian yang baik (akhlakul karimah) memiliki sifat shidiq, amanah, tabligh, dan mukhlis memiliki sifat sabar dan tidak putus asa memiliki sifat rendah diri, tidak sombong, dan tidak merasa paling tinggi kedudukan dan keilmuannya mampu mendudukkan	Konselor: Arina Rifqiyani seorang mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam, Yang menempuh S1, konselor pernah menangani beberapa kasus di pesantren Sabilul Ulum Al-Hidayah, konselor juga pernah menangani kasus di tempat PPL di SMAT Nurul Huda Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	permasalahan konseli sesuai dengan situasi dan kondisi secara proporsional konselor harus mempunyai kemampuan kuat untuk mengendalikan diri, menjaga kehormatan diri, dan kehormatan konseli.	
2	Konseli: Konseli adalah individu yang mempunyai masalah tertentu yang dating pada seorang konselor untuk meminta bantuan guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya.	Konseli: Seorang remaja berusia 15 tahun yang ingin meningkatkan regulasi emosinya, untuk menjadi pribadi yang lebih baik
3	Masalah: Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit, dalam usaha mencapai sesuatu. Permasalahan yang akan diselesaikan dalam proses konseling adalah tindak kematangan emosional tidak mampu mengontrol diri dll yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.	Masalah: Mudah emosi, egois, perasaan bersalah, dll adalah emosi-emosi negatif yang ada pada diri konseli
4	Identifikasi masalah Langkah yang dipergunakan untuk mengumpulkan data untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang Nampak pada konseli	konselor berusaha mendapatkan data dari keluarga maupun informan, baik observasi maupun wawancara mengenai permasalahan konseli.
5	Diagnosis	Bahwa masalah yang dihadapi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakang timbulnya masalah	konseli adalah dipengaruhi beberapa emosi-emosi negatif salah satunya yaitu mudah sekali marah apabila tersinggung oleh perkataan dan perilaku temannya. Egois, merasa bersalah atas perpisahan kedua orang tuanya. Merasa iri hati terhadap temannya dll disertai tindakan-tindakan yang bersifat agresif.
6	Prognosis Menentukan jenis bantuan atau terai yang sesuai dengan permasalahan konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis	Pada tahap ini konselor menentukan jenis banyuan yang diberikan kepada konseli yaitu yang pertama menganalisis foto konseli atau face reading, kemudian menjelaskan satu persatu kepada konseli tentang hasil analisis face reading dengan disertai konseling dimana konselor mengarahkan, memberikan solusi berupa pengertian, nasihat, dan inspirasi atau motivasi kepada konseli guna lebih bisa berpikir positif, bersabar, dan memaafkan hal-hal yang menyebabkan emosi negatifnya. Kemudian konselor juga menggunakan hasil face reading itu untuk memberitahukan bahwa konseli mempunyai potensi-potensi yang perlu untuk dikembangkan, dan juga konseli memiliki banyak sifat baik yang harus diaktualisasikan untuk meningkatkan regulasi emosinya. Disini konselor juga memberikan tips-tips serta dalil yang menunjang agar konseli lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.
7	Terapi/Treatment Proses pemberian bantuan	Pendekatan bimbingan dan konseling islam dengan eksplorasi nilai-nilai Al-qur’an dan hadits akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terhadap konseli berdasarkan prognosis. Terapi/treatment yang digunakan konselor memakai pendekatan bimbingan dan Konseling Islam dengan eksplorasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits yang bertujuan untuk meningkatkan regulasi emosi siswi atau usia remaja	dikolaborasikan dengan hasil interpretasi kepribadian *face reading.* Adapun tahapannya sebagai berikut: a. konselor membantu konseli dalam mengidentifikasi permasalahannya dengan memancing permasalahan dan penyelesaian dari konseli tersbeut. b. Konselor menguatkan dan memperbaiki hubungan konseli dengan lingkungannya dengan eksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga konseli mendapatkan pandangan kehidupan yang baru. c. Membacakan hasil analisis *face reading* d. Konseli didorong untuk mengaplikasikan nilai dalam permasalahan yang dihadapi sehingga menemukan kehidupan seerti yang konseli harapkan. e. Konselor memberi nasihat, motivasi, serta pengertian bahwa konseli mempunyai banyak potensi yang perlu dikembangkan. Konseli dianjurkan untuk senantiasa bersikap tenang menghadapi segala tekanan yang menimpanya.
8	Evaluasi atau fillow up Konselor melakukan beberapa kali pertemuan dan mengumpulkan data dari konseli dan beberapa	Melihat perubahan pada konseli dengan wawancara dan observasi serta memberikan skala penilaian. Sesudah dan sebelum proses konseling dengan face reading untuk meningkatkan regulasi emosinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	informan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi.	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa analisa proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*, dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berfungsi untuk mengenal kasus-kasus besera gejala-gejala yang nampak pada konseli.Melihat gejala-gejala yang Nampak di lapangan, maka konselor menetapkan bahwa masalah yang dihadapi oleh konseli adalah tentang bagaimana konseli bisa mengontrol emosinya ketika bersama dengan teman-temannya serta menekan emosi negatif agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

Pemberian treatment disini digunakan untuk meluaskan kesadaran konseli agar mampu bertindak, berkomunikasi dengan baik dan bertanggungjawab atas segala yang dilakukannya. Sehingga akan memunculkan kesadaran untuk bersifat terbuka dan semakin bisa menekan emosi negatif dan sadar bahwa komunikasi yang baik dengan teman-temannya sangat mempengaruhi prestasi dan kehidupan lebih terasa bewarna. Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan dan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarahh pada proses bimbingan dan konseling islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Hasil Proses Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan *Face Reading* Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Seorang Siswi Kelas VIII Di SMP Islam Insan Kamil Sidarjo.

Untuk lebih jelas analisis data tenttang hasil akhir proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4.2
Analisis Keberhasilan Proses Bimbingan dan konseling Islam

No	Aspek yang Nampak	Sebelum proses bimbingan dan konseling islam							Perubahan sesudah proses bimbingan dan konseling islam						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	marah							✓				✓			
2	Bersalah							✓			✓				
3	Iri hati						✓			✓					
4	cemburu						✓			✓					
5	sedih						✓			✓					
6	Egois							✓			✓				

Keterangan

Keterangan:

1 = Sangat marah sekali
2 = Sangat marah
3 = Marah
4 = Biasa (agak marah)
5 = Tidak marah
6 = Sangat tidak marah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7 = Sangat tidak marah sama sekali

Adapun dari segi rohaniah, konseli sudah 70% dapat menjadi aaaaaapribadi yang lebih tawakkal kepada Allah. Konseli juga lebih bisa mengatur emosinya dengan berusaha sabar yang ditunjukkan dalam tingkah lakunya ketika ada temannya yang berbuat secara sengaja maupun tidak sengaja, hal ini dapat dilihat dalam lampiran observasi.

Adapun dari segi akademis, konseli adalah termasuk anak yang aktif dalam kegiatan di luar kelas, seperti pramuka dan kegiatan olah raga. Dalam hal ini konseli mengaku dirinya lebih giat lagi mengasah kemampuannya dalam 2 bidang yang disukainya tersebut. Konseli juga mengaku lebih bersemangat dalam mengampu mata pelajaran saat di kelas dan sudah berusaha mengurangi untuk tidak tidur di dalam kelas pada saat guru menjelaskan mata pelajaran.

Pembuktian dari perubahan sikap konseli dijelaskan pada tabel dan penjelaan di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan *face Reading* untuk meningkatkan regulasi emosi seorang siswi pada kondisi awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id